

OPTIMALISASI LAHAN PEKARANGAN WARGA GUNA MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DI DESA PRAJEGSARI

Fifian Cahya Rini¹, Fitri Yani Nur Hasanah², Halfi Oktaviani³, Sukma Shinta Yunianti⁴

¹Universitas Tidar. Email: sukmashinta@untidar.ac.id

Diterima : 5 Februari 2025
Direvisi : 25 April 2025
Diterbitkan : 1 Mei 2025

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata merupakan proses pembelajaran mahasiswa melalui kegiatan langsung dan secara aktif serta kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi dalam masyarakat. Kuliah Kerja Nyata telah dilaksanakan di Desa Prajeksari, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang selama 35 hari dimulai tanggal 6 Januari 2025 sampai dengan 7 Februari 2025. Hasil survei yang telah dilakukan menunjukkan kondisi pekarangan yang kurang dimanfaatkan secara optimal oleh warga. Kuliah kerja nyata Untidar melakukan kerja sama dengan Balai Sertifikasi dan Pembenihan Tanaman Hutan Provinsi Jawa Tengah untuk pengadaan bibit yang dibutuhkan oleh Desa Prajeksari terutama di Dusun Plabuhan, Dusun Kwangsan, dan Dusun Papohan. Bibit tersebut berupa bibit salam, pucuk merah, tabebuya, jambu biji, matoa, dan trembesi. Adanya kegiatan pemanfaatan lahan kosong bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan bagi masyarakat daerah tersebut serta menciptakan lingkungan yang hijau, aman, indah serta baik untuk kesehatan. Diharapkan kegiatan ini dapat menciptakan masyarakat yang memiliki kemandirian dalam ketahanan pangan.

Kata Kunci: lahan kosong, ketahanan pangan, optimalisasi

ABSTRACT

Student Study Service is a student learning process through direct activities and actively, creatively involved in the dynamic that occurs in the society. Student Study Service was held in Prajeksari Village, Tempuran Subdistrict, Magelang regency for 35 days starting from Januari 6, 2025 to February 7, 2025. The results of the survey that has been held shows that the utilization of vacant land was not optimum. Untidar's Student Study Service collaborate with the central java province forest plant certification and seeding center to fulfill the seeds needed by prajeksari village, especially in Plabuhan, Kwangsan, and Papohan hamlet. The seeds including salam, red shoots, tabebuya, guava, matoa, and trembesi. The purpose of land utilization activities aims to improve food security for the people in the area and cerate a green, safe, beautiful and good for health environment. It is hoped that this activity can creat a community that has independence in food security.

Keywords: vacant land, food security, optimization

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan menjadi isu yang cukup *crusial* di kalangan masyarakat, baik dari tingkat nasional hingga regional. Ketersediaan pangan nasional yang

tercukupi, pada nyatanya tidak sepenuhnya menjamin ketahanan pangan suatu wilayah, pedesaan hingga rumah tangga skala individu. Ketahanan pangan perlu dikelola dengan optimal untuk mencapai tujuan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia secara adil tanpa adanya kesenjangan sosial. Peraturan Menteri Pertanian No.15 tentang Desa Mandiri Pangan Tahun 2015, menjelaskan bahwa kemandirian pangan dijalankan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien sebagai upaya untuk menjamin ketahanan pangan suatu wilayah (Darmoatmodjo dan Ferichani, 2024).

Kesadaran masyarakat mengenai ketahanan pangan perlu dibangun mulai dari individu. Selain itu, pemberdayaan rumah tangga juga perlu digiatkan karena masyarakat memiliki peranan yang esensial dalam mewujudkan kemandirian pangan (Juhari, 2021). Salah satu langkah alternatif sebagai upaya kemandirian pangan pada tingkat desa, dijalankan dengan pemanfaatan lahan secara optimal agar masyarakat mampu memproduksi pangan sendiri. Lahan kosong di sekitar pekarangan rumah menjadi potensi besar dalam mewujudkan kemandirian pangan. Desa Prajeksari, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang merupakan salah satu desa yang turut serta mendukung program ketahanan pangan. Ketersediaan lahan kosong di Desa Prajeksari khususnya di Dusun Plabuhan, Kwangsan dan Papohan cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan untuk tempat penanaman berbagai jenis tanaman pangan. Kondisi tanahnya yang subur akan mudah ditanami sayuran, buah-buahan, maupun tanaman obat keluarga (TOGA).

Pemanfaatan lahan kosong atau pekarangan yang baik dapat menghasilkan keuntungan dalam pemenuhan sehari-hari serta dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat (Pambudi dan Erlangga, 2018). Lahan yang terbengkalakan akan menjadi sarang bagi hama yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Selain itu, lahan kosong disekitar pekarangan rumah warga juga berpotensi sebagai tempat pembuangan sampah. Oleh karena itu, adanya kegiatan pengolahan lahan kosong dengan menggunakan sistem pertanian organik mampu menciptakan lingkungan yang hijau, aman, indah serta baik untuk kesehatan. Penanaman buah-buahan dan sayuran dapat dikonsumsi secara pribadi, sehingga dapat meminimalisir pengeluaran rumah tangga. Hasil panen yang melimpah dapat dijual untuk menambah pendapatan. Sedangkan penanaman TOGA, menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tepat guna dalam bidang pengobatan untuk menunjang serta pembangunan kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian yaitu observasi dan diskusi dengan perangkat desa dan dinas terkait. Observasi bertujuan mengumpulkan data atau keterangan mengenai permasalahan pemanfaatan lahan yang ada di Desa Prajeksari terutama Dusun Plabuhan, Dusun Kwangsan, dan Dusun Papohan, sedangkan diskusi dilakukan

secara langsung dengan perangkat desa dan pihak Balai Sertifikasi dan Pembenihan Tanaman Hutan Provinsi Jawa Tengah mengenai lahan kosong yang dapat dimanfaatkan. Metode ini diterapkan untuk mengoptimalkan kegunaan dari lahan kosong menjadi lebih produktif terutama dalam sumber pangan dan apotek hidup. Upaya pelaksanaan program ini dilakukan melalui 3 tahapan:

1. Tahap persiapan

Melakukan survey dan observasi lapangan pada tempat yang sudah ditentukan.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan diawali dengan melakukan diskusi dan koordinasi dengan perangkat desa setempat dan dinas terkait. Tahapan selanjutnya yaitu pemanfaatan lahan warga dengan penanaman bibit yang telah disediakan di lahan yang telah ditentukan dan mendokumentasikan kegiatan tersebut

3. Tahap akhir

Menyusun laporan akhir dan mengunggah jurnal pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pekarangan berpotensi besar dalam mendukung ketahanan pangan seperti apotek hidup, lumbung hidup dan menjadi keanekaragaman hayati mini (Suarsana *et al.*, 2023). Melalui observasi yang dilakukan oleh tim KKN dari Universitas Tidar di Desa Prajeksari terutama di Dusun Plabuhan, Dusun Kwangsan, dan Dusun Papohan terdapat banyak pekarangan warga yang belum teroptimalkan. Apabila kita tinjau dari kebutuhan akan pangan, penanaman berbagai jenis tanaman pangan penting dalam upaya untuk bertahan dari krisis pangan ketika sedang terjadi krisis ekonomi. Latar belakang warga Prajeksari yang mayoritas buruh, petani, serta ibu rumah tangga menjadi salah satu faktor untuk dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan. Oleh karena itu, ketahanan pangan yang didefinisikan sebagai pemenuhan pangan untuk setiap masyarakat perlu diadakan untuk menyongkong kesejahteraan hidup warga yang ditandai dengan banyaknya jumlah pangan yang tersedia untuk keluarga (Kastaja *et al.*, 2019).



Gambar 1. Penyerahan bibit secara simbolis

Kegiatan awal yang dilakukan oleh tim KKN dari Universitas Tidar dalam menjalankan kegiatan ini yaitu dengan menggali beberapa informasi yang didapatkan melalui wawancara maupun survei lokasi kemudian dilakukan pengkajian terkait cara memanfaatkan pekarangan warga yang kosong (Madusari *et al.*, 2020). Hasil survei yang dilakukan menunjukkan kondisi pekarangan yang kurang termanfaatkan oleh warga dan beberapa kondisi tanah rawan akan terjadi erosi. Didukung dengan program ketahanan pangan yang akan dilaksanakan oleh pihak desa maka tindak lanjut permasalahan tersebut dari tim KKN Untidar melakukan kerja sama dengan Balai Sertifikasi dan Pembenihan tanaman Hutan Provinsi Jawa Tengah untuk pengadaan bibit yang dibutuhkan oleh Desa Prajagsari terutama di Dusun Plabuhan, Dusun Kwangsang, dan Dusun Papohan. Adapun bibit yang diajukan dengan total 240 bibit dengan rincian pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar bibit yang diajukan

No	Jenis Bibit	Jumlah
1.	Salam	20 batang
2.	Pucuk merah	60 batang
3.	Tabebuya	50 batang
4.	Jambu biji	60 batang
5.	Matoa	15 batang
6.	Trembesi	20 batang
	Jumlah	225 batang

Bibit-bibit yang telah diperoleh kemudian dilakukan pendistribusian ke tiga dusun. Proses pendistribusian dilaksanakan secara simbolis kepada kepala dusun dan dilanjutkan dengan penanaman bibit bersama warga di lahan-lahan kosong. Adapun pembagian bibit yang dilakukan yaitu di Dusun Plabuhan sejumlah 67 bibit dengan bibit pucuk merah 20 batang, bibit jambu 20 batang; bibit trembesi 5 batang; bibit salam 10 batang; bibit matoa 5 batang; bibit tabebuya 17 batang, Dusun Kwangsang sejumlah 73 bibit dengan bibit pucuk merah 20 batang, bibit jambu 20 batang; bibit trembesi 10 batang; bibit salam 10 batang; bibit matoa 5 batang; bibit tabebuya 17 batang, dan di Dusun Papohan sejumlah 66 bibit dengan bibit pucuk merah 20 batang, bibit jambu 20 batang; bibit trembesi 5 batang; bibit matoa 5 batang; bibit tabebuya 16 batang. Pertimbangan pembagian bibit ini disesuaikan dengan kondisi daerah di ketiga dusun.



Gambar 2. Penanaman bibit di lahan kosong

Program pengabdian masyarakat terkait ketahanan pangan ini diharapkan dapat mendukung masyarakat di Dusun Plabuhan, Dusun Kwangsan, dan Dusun Papohan untuk mandiri dalam menyediakan pangan serta menjadi tambahan penghasilan bagi keluarga. Hal ini diperkuat oleh Kastanja *et al.* (2020), dimana penghasilan tambahan dapat diperoleh dari jenis tanaman yang ditanam dipekarangan rumah.

SIMPULAN

Tim KKN Universitas Tidar berhasil membantu mengoptimalkan lahan kosong melalui penanaman berbagai jenis tanaman pangan. Kegiatan ini dilakukan di Dusun Plabuhan, Dusun Kwangsan, dan Dusun Papohan, Desa Prajagsari, Kecamatan Tempuran guna mendukung program ketahanan pangan. Selain itu, beberapa jenis bibit yang diperoleh dari Balai Sertifikasi dan Pembenihan juga dapat mencegah erosi pada daerah rawan longsor. Meskipun bibit telah tersedia untuk menunjang ketahanan pangan di ketiga dusun, namun belum sesuai dengan target yang diharapkan. Pemilihan bibit yang sesuai dengan kebutuhan program ketahanan pangan diharapkan dapat menunjang perekonomian dari warga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga beserta perangkat Dusun Plabuhan, Dusun Kwangsan, dan Dusun Papohan yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Balai Sertifikasi dan Pembenihan Tanaman Hutan Provinsi Jawa Tengah yang telah memfasilitasi pengadaan bibit.

DAFTAR RUJUKAN

Darmomatmodjo, Y. P., dan M. Ferichani. 2024, April. Penerapan Program Ketahanan Pangan di Desa Sebagai Upaya Menuju Tercapainya Desa Tanpa Kelaparan di Kabupaten Bojonegoro. In *Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies: Conference Series* (Vol. 2, No. 1, pp. 147-152).

- Juhari, J., 2021. Pemanfaatan lahan kosong dalam upaya ketahanan pangan masyarakat lokal di RW 13 Purwodadi Blimbing Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 4(2); 100-107.
- Kastanja, A. Y., Z. Patty., dan Z. Dilago. 2020. Pemanfaatan pekarangan mendukung ketahanan pangan masyarakat Desa Kali Upa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*. 1(1); 173-181.
- Madusari, S., D. Astutik., dan A. Sutopo. 2020. Inisiasi teknologi hidroponik guna mewujudkan ketahanan pangan masyarakat pesantren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*. 2(2); 45-52.
- Pambudi, D.I. and Erlangga, R.Y., 2018. Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tanaman Obat Keluarga Warga Prancak Dukuh Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2); 347-352.
- Suarsana, M., I. P. Parmila., P. S. Prabawa., P. Suwardike., dan L. Pastiniasih. 2023. Pemanfaatan pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga pada kelompok wanita tani di Desa Alasangker. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*. 3(2.2); 1965-1971.